

**PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING DALAM LAYANAN BIMBINGAN
KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 29 SAMARINDA**

Luly Ekani¹, Wahyu Widyatmoko², Rury Muslifar³, Nuril Hidayanti⁴

¹lulyekani052@gmail.com, ²wahyuwidyatmoko@fkip.unmul.ac.id, ³rury.muslifar@fkip.unmul.ac.id,
⁴nuril@fkip.unmul.ac.id

Universitas Mulawarman

Abstract

This study aims to enhance student's career planning skills through the implementation of the mind mapping technique in classical guidance services for grade VIII D student's at SMP Negeri 29 Samarinda. The research employed the Guidance and Counseling Action Research (PTBK) approach, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation and reflection phases. The participants were 26 student's selected based on the student needs analysis (AKPD), in which the career planning aspect was identified as the highest priority. Data were collected using a career planning scale and interviews, and analyzed descriptively through both quantitative and qualitative methods. The findings indicated an improvement in the average score 103,07 in the first cycle to 153 in the second cycle, categorized as high. Therefore, it can be concluded that the application of the mind mapping technique within classical guidance services is effective in improving student's career planning abilities.

Keywords: *Classical Guidance, Mind Mapping, Career Planning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa melalui penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 29 Samarinda. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), yang dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Subjek penelitian terdiri dari atas 26 siswa yang dipilih berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), di mana aspek perencanaan karir menunjukkan tingkat kebutuhan tertinggi. Pengumpulan data dilakukan melalui skala perencanaan karir dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 103,08 pada siklus I menjadi 153 pada siklus II, yang tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Klasikal, Mind Mapping, Perencanaan Karir.*

PENDAHULUAN

Karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu karena berhubungan langsung dengan arah, tujuan serta keberhasilan seseorang dalam mencapai cita-citanya. Menurut Kaswan (Dan, n.d.) (Sugiyono, 2013)(Rala Bangkit et al., 2019), karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap, perilaku, dan pengalaman kerja yang dijalani seseorang sepanjang hidupnya. Dalam konteks pendidikan, karir berperan membantu siswa mengenai potensi diri, memahami peluang yang tersedia, serta mengambil keputusan yang tepat mengenai masa depan akademik dan profesional mereka.

Perencanaan karir adalah proses yang melibatkan identifikasi minat, kemampuan, nilai dan peluang seseorang untuk mengarahkan dirinya pada pilihan karir yang tepat. Dalam pendidikan, perencanaan karir menjadi langkah penting bagi siswa dalam menentukan jurusan pendidikan yang akan mendukung pengembangan kompetensi mereka di masa depan. Ditemukan beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam merencanakan karir, antara lain: (1)keraguan siswa dalam menentukan cita-cita, (2)ketidaksihinggaan antara pilihan pekerjaan yang diinginkan siswa dengan harapan orang tua, (3)kebimbangan siswa mengenai kemampuannya untuk diterima di perguruan tinggi favorit yang diinginkan, serta (4)kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri, seperti ekstrakurikuler dan kursus ketrampilan yang mendukung pencapaian karir(Nove et al., 2021). Keputusan dalam merencanakan karir memiliki dampak jangka panjang karena pilihan jurusan tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademik, tetapi juga kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja dan mewujudkan aspirasi karir. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum siap menentukan arah pendidikan maupun karir di masa depan.

Masa remaja, merupakan salah satu tahap dalam rentang kehidupan individu yang memiliki peran penting dalam siklus perkembangan. Periode ini menjadi tahap transisi yang menentukan arah menuju kedewasaan yang sehat. Masa remaja, khususnya siswa tingkat SMP, berada dalam tahap transisi yang penuh tantangan, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Tahap ini juga merupakan periode kritis di mana siswa mulai mengeksplorasi minat, potensi dan peluang karir yang relevan dengan masa depan. Namun kenyataannya, beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam merencanakan karir. Misalnya, setelah lulus dari jenjang SMP, siswa akan menghadapi

beberapa pilihan karir, seperti melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan di SMA cenderung menekankan pada penguasaan teori, sedangkan pendidikan di SMK lebih berfokus pada praktik. Dalam menghadapi pilihan tersebut, baik yang memilih SMA maupun SMK, perlu memahami pilihan studinya dengan mempertimbangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki. Namun permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai potensi diri dan minimnya informasi yang diperoleh terkait program pendidikan di SMA atau SMK, sehingga sering kali siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan, serta kurangnya dukungan yang memadai dari lingkungan baik dari keluarga, maupun teman sebaya. Selain itu, tekanan sosial dan akademik sering kali membuat siswa merasa kesulitan atau tidak percaya diri dalam mengambil keputusan terkait masa depan mereka.

Sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh (Sari et al., 2019) siswa menghadapi berbagai macam permasalahan yang umumnya mencakup aspek pribadi, sosial, akademik dan karir. Dari berbagai permasalahan tersebut, permasalahan karir menjadi salah satu yang paling sering dialami oleh siswa. Permasalahan dalam aspek karir sendiri atas berbagai jenis, seperti perencanaan karir, kematangan karir, perkembangan karir serta pengambilan keputusan karir dan lain sebagainya. Salah satu tantangan utama yang sering dialami siswa dalam menentukan karir adalah kurangnya perencanaan karir yang matang. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir yang jelas cenderung mengalami kecemasan dan kekhawatiran terhadap masa depan mereka.

Adapun hasil observasi yang ditemukan oleh penulis selama melaksanakan KKN-PLP Tematik dan Terintegrasi Asistensi Mengajar Tahun 2024 di SMP Negeri 29 Samarinda, penulis melakukan layanan bimbingan klasikal mengenai materi di kelas IX, terdapat fakta yang menunjukkan rendahnya siswa dalam pemahaman mengenai sekolah lanjutan, siswa SMP kelas IX kebingungan dalam memilih sekolah lanjutan setelah lulus nanti. Hal ini terlihat dari sejumlah siswa yang belum memahami bakat minat secara pribadi, perbedaan antara SMA dan SMK, baik dari segi kurikulum, fokus pembelajaran, maupun peluang karir setelah lulus. Sebagian besar siswa cenderung memilih sekolah lanjutan berdasarkan preferensi teman atau faktor eksternal lainnya tanpa mempertimbangkan minat, bakat dan tujuan jangka panjang. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang mengetahui program keahlian yang tersedia di SMK, sehingga siswa

kesulitan menentukan jurusan yang sesuai potensi dan kebutuhan didunia kerja. Pemilihan kelas VIII D sebagai sasaran intervensi dinilai tepat karena siswa berada pada masa transisi menuju kelas IX, yang merupakan metode penting dalam mempersiapkan arah pendidikan lanjutan. Pada tahap ini, siswa perlu mulai merancang perencanaan karir agar memiliki dasar yang kuat dalam menentukan pilihan jurusan, sekolah, atau bidang karir yang ditekuni. Dengan demikian, pembentukan kemampuan perencanaan karir sejak kelas VIII menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan kesiapan karir di jenjang berikutnya.

Permasalahan ini sangat penting untuk diatasi, mengingat usia eremaja merupakan masa kritis dalam pembentukan identitas diri, termasuk dalam hal perencanaan karir. Perencanaan karir yang baik akan membantu siswa untuk menetapkan jangka panjang yang jelas, meningkatkan motivasi belajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Temuan tersebut menunjukkan perlu adanya layanan bimbingan yang mampu membantu siswa mengembangkan kesadaran dan kemampuan dalam merencanakan karir. Salah satu pendekatan yang efektif digunakan adalah layanan bimbingan klasikal, yakni layanan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas untuk mengembangkan potensi pribadi, sosial, belajar maupun karir (Ainnur et al., n.d.). layanan ini dianggap efisien karena memungkinkan penulis menjangkau seluruh siswa secara serentak dan memberikan pemahaman karir secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan perencanaan karir siswa dibutuhkan layanan, serta penggunaan metode bimbingan yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

Agar pelaksanaan layanan lebih menarik dan mudah dipahami, diperlukan penerapan teknik kreatif seperti *mind mapping*. Teknik ini merupakan metode visual yang memanfaatkan gambar, garis dan simbol untuk membantu individu mengorganisasu informasi sesuai dengan cara kerja otak (Romadhon et al., 2024). Metode ini mampu mengubah informasi yang panjang dan membosankan menjadi diagram yang menarik, penuh warna, terstruktur, dan mudah diingat. Melalui *mind mapping*, siswa dapat memetakan ide, mengenali potensi diri, serta merancang langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan karirnya. Hasil penelitian (Kusuma, 2021) menunjukkan bahwa penerapan teknik mind mapping dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pengambilan keputusan karir, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh tingkat

partisipasi siswa. Sementara itu, (Kasan & Ibrahim, 2022) menemukan bahwa banyak siswa SMA masih mengalami kesulitan menentukan pilihan karir setelah lulus, baik dalam melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, penelitian mengenai penerapan teknik mind mapping pada jenjang SMP masih relatif terbatas, padahal fase ini merupakan masa penting dalam pembentukan kesiapan karir. Oleh karena itu, upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan strategi yang menarik, kreatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Maka peneliti, bermaksud untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan perencanaan karir melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *mind mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari atas empat tahapan, yaitu : Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) (Juliya, 2025). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara terstruktur untuk membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa (Prayitno & Amti, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 29 Samarinda pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas VIII D, yang dipilih berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). AKPD digunakan sebagai bahan dasar penyusunan program layanan BK agar sesuai dengan kebutuhan aktual siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Teknik pengumpulan data meliputi penggunaan skala perencanaan karir dan wawancara. Skala digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perencanaan karir siswa sesudah tindakan (Azwar, S, 2012), sedangkan wawancara bertujuan memperoleh data kualitatif mengenai keterlibatan guru BK dengan siswa. (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

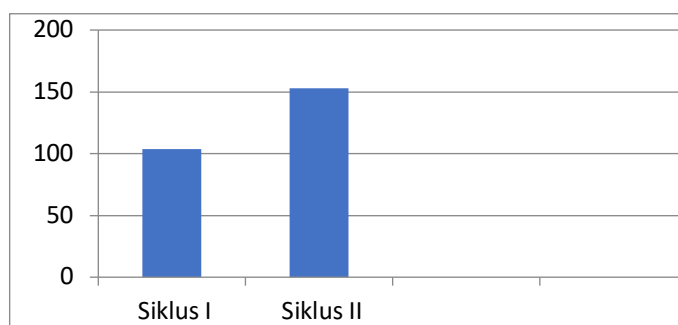
Hasil

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No	Responden	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	ARF	118	Sedang	154	Tinggi
2	ANN	91	Rendah	151	Tinggi
3	ACP	145	Sedang	162	Tinggi
4	ADP	95	Rendah	154	Tinggi
5	ASB	89	Rendah	150	Tinggi
6	BAP	89	Rendah	154	Sedang
7	BJS	92	Rendah	139	Sedang
8	F	87	Rendah	143	Sedang
9	FMAR	112	Sedang	154	Tinggi
10	FA	135	Sedang	164	Tinggi
11	HDP	93	Rendah	155	Sedang
12	HIS	115	Sedang	155	Tinggi
13	IMS	86	Rendah	157	Sedang
14	JNI	150	Sedang	165	Tinggi
15	JSU	87	Rendah	167	Tinggi
16	KREG	86	Rendah	151	Tinggi
17	MNA	89	Rendah	142	Sedang
18	NAF	88	Rendah	143	Sedang
19	RAF	144	Sedang	155	Tinggi
20	SPS	86	Rendah	144	Sedang
21	SAR	82	Rendah	153	Sedang
22	SAP	128	Sedang	151	Tinggi
23	SZJ	93	Rendah	161	Sedang
24	SZAA	92	Rendah	163	Sedang
25	TNA	87	Rendah	157	Tinggi
26	ZFA	106	Sedang	155	Tinggi

Berdasarkan data pada tabel hasil siklus II, diketahui bahwa terdapat peningkatan skor dalam kemampuan perencanaan karir siswa. Skor rata-rata perencanaan karir meningkat dari hasil siklus I, yaitu sebesar 103,8 menjadi 153 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik mind mapping memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan karir mereka. Adapun skor rata-rata pada siklus II berada pada kategori tinggi,

sesuai dengan pedoman interpretasi skor skala perencanaan karir yang digunakan dalam penelitian ini.



Grafik 1.1 Perbandingan Hasil Skor Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada grafik hasil skor siklus I dan Siklus II, diketahui bahwa terdapat peningkatan skor dalam kemampuan perencanaan karir siswa. Skor rata-rata perencanaan karir meningkat dari hasil siklus I, yaitu sebesar 103,8 menjadi 153 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik mind mapping memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan karir mereka. Keberhasilan pelaksanaan layanan pada siklus II juga tercermin dari hasil pengukuran kemampuan perencanaan karir siswa yang menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh siswa pada siklus I. Skor rata-rata perencanaan karir siswa pada siklus II mencapai skor 153 dan termasuk dalam kategori tinggi, berdasarkan kriteria interpretasi yang telah ditetapkan, peningkatan ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik mind mapping efektif dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman dan arah yang lebih jelas mengenai rencana karir.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 29 Samarinda, dengan jumlah partisipan sebanyak 26 orang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Pemilihan kelas VIII D sebagai subjek penelitian didasarkan pada rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling yang menilai bahwa perencanaan karir siswa di kelas ini masih tergolong

rendah. Informasi tersebut diperoleh melalui Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) tahun pelajaran 2024/2025, yang diisi oleh seluruh siswa kelas VIII D.

Table 1.2 Hasil AKPD Kelas VIII D

Aspek Perkembangan	Rata-rata Presentasi "Ya"	Kategori Kebutuhan	Interpretasi
Karir	74,6 %	Tinggi	Siswa membutuhkan layanan karir; belum mengenal potensi diri; jenis profesi dan arah karir masa depan
Belajar	64,5 %	Sedang-Tinggi	Siswa mengalami kesulitan belajar; belum menemukan gaya belajar efektif dan kurang motivasi
Pribadi	43 %	Sedang	Masih terdapat siswa dengan rasa kurang percaya diri rendah, kurang mandiri dan kontrol emosi lemah
Sosial	41 %	Sedang	Siswa membutuhkan penguatan ketrampilan sosial, seperti bergaul, berempati dan menyelesaikan konflik.
Keluarga	29 %	Rendah	Secara umum hubungan keluarga cukup baik, namun sebagian kecil mengalami masalah komunikasi dan dukungan belajar
Sosial-Emosional dan Moral	58 %	Sedang	Siswa perlu pemahaman lebih tentang kontrol diri; etika pergaulan; penggunaan media sosial dan kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil tersebut, aspek karir menempati posisi tertinggi dengan presentasi kebutuhan sebesar 74,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

kelas VIII D sangat membutuhkan layanan bimbingan karir karena masih kesulitan dalam mengenali potensi diri, menentukan cita-cita, serta menyusun langkah-langkah konkret menuju karir yang diinginkan. Dengan demikian, hasil AKPD ini menjadi dasar pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang berfokus pada penerapan teknik mind mapping dalam layanan bimbingan klasikal sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII D SMP Negeri 29 Samarinda.

Temuan ini diperkuat dengan data kualitatif hasil wawancara. Dari wawancara diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai karir masih beragam; sebagian sudah memiliki rencana melanjutkan pendidikan dan menentukan arah karir, namun sebagian lainnya masih bingung bahkan menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada orang tua. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam memberikan pemahaman serta bimbingan, termasuk membantu menjembatani komunikasi antara siswa dan orang tua apabila terjadi perbedaan pilihan karir. Selain itu, guru BK juga melakukan identifikasi minat dan bakat melalui tes, serta mendorong pengembangan potensi siswa lewat kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara juga mengungkap adanya tantangan yang dihadapi siswa setelah lulus SMP, seperti kegagalan diterima di sekolah atau jurusan yang diinginkan, serta perbedaan pendapat dengan orang tua. Dengan demikian, hasil wawancara semakin menegaskan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII D masih memerlukan pendampingan intensif melalui layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik mind mapping.

Sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2019) Perencanaan karir yang tidak tepat dapat membawa dampak negatif bagi siswa ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi ini seringkali memicu rasa malas, kebosanan, ketidaknyamanan, hingga kekecewaan yang pada akhirnya dapat menimbulkan putus asa bahkan risiko putus sekolah. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya siswa memiliki perencanaan karir yang matang sejak dini agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan pilihan pendidikan maupun karir yang diambil.

Menurut Super (1980) "Than more adequately, in self-perception and in that of others, the adolescent plays preoccupational roles, especially those of student and of part-time worker, the more likely are succes and satisfaction in occupational roles" (Kidd et

al., 1980). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kesiapan, termasuk kemampuan merencanakan karir sejak dini, memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan sekaligus kepuasan karir di masa depan. Dengan demikian, Super menekankan bahwa proses perkembangan karir merupakan bagian integral dari perkembangan individu sepanjang rentang kehidupannya. Layanan bimbingan klasikal pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, terlihat dari perhatian yang diberikan saat peneliti menyampaikan materi serta partisipasi aktif dalam proses layanan. Meskipun demikian, hasil yang dicapai pada siklus I belum optimal. Beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk mind mapping, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif atau kurang fokus selama layanan berlangsung serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat mengenai pilihan karir yang ingin dicapai. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan belum memberikan dampak positif, masih diperlukan perbaikan pada siklus berikut agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Pada siklus II terlihat bahwa siswa menunjukkan antusias yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, karena layanan yang diberikan telah sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka. Siswa juga sudah mampu mengemukakan pilihan karir masing-masing, baik yang sejalan dengan maupun berbeda dengan pendapat teman lainnya., dan siswa mampu mengenali bakat dan minat yang ada pada diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II mengalami perbaikan dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II juga telah mengacu pada hasil refleksi dari siklus I, sehingga memberikan dampak yang lebih optimal. Keberhasilan tersebut tercermin dari peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa, yang ditunjukkan melalui skor rata-rata perencanaan karir pada siklus II sebesar 153 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik mind mapping. Dampak penelitian ini terlihat pada siswa yang awalnya belum mampu mengemukakan ide serta kesulitan menyusun langkah-langkah perencanaan karir secara terstruktur. Namun setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik mind mapping, siswa mulai mampu menyalurkan gagasannya dengan lebih

sistematis, berani mengungkapkan pilihan karir, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses layanan. Perubahan ini memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan dibandingkan kondisi sebelumnya, sekaligus menegaskan adanya peningkatan dalam kemampuan perencanaan karir. Buzan (2006:4) menjelaskan bahwa mind map merupakan cara yang sederhana namun efektif untuk memasukkan informasi ke dalam otak sekaligus mengeluarkannya kembali. Teknik ini paling dipandang sebagai metode mencatat yang kreatif, praktis dan mampu memetakan pikiran secara terstruktur. Dalam penelitian ini, konsep tersebut relevan karena pada awalnya siswa masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide terkait perencanaan karir. Melalui penerapan teknik mind mapping dalam layanan bimbingan klasikal, siswa tidak hanya terbantu dalam menyusun informasi mengenai pilihan karir, tetapi juga belajar menghubungkan ide utama dengan gagasan pendukung secara lebih sistematis. Proses berpikir menjadi lebih terarah, mudah dipahami, dan divisualisasikan secara menarik. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi serta lebih mudah mengingat dan mengembangkan rencana karir mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan efektivitas penerapan teori Buzan. Siswa yang sebelumnya kurang mampu menyampaikan ide dengan jelas mulai berani mengemukakan pilihan karir serta lebih aktif dalam kegiatan layanan. Temua in sejalan dengan pendapat Buzan bahwa mind map dapat menjadi saran sederhana mengoptimalkan kemampuan berpikir dan kreativitas individu.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan diawali pada tanggal 5 Mei 2025 dengan melakukan wawancara sebagai kondisi awal perencanaan karir yang rendah bersama Guru BK. Selanjutnya, siklus I berlangsung pada tanggal 6 Mei 2025 untuk pertemuan pertama dan tanggal 9 Mei 2025 untuk pertemuan kedua. Setelah itu, penelitian berlanjut ke siklus II dengan dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 dan tanggal 23 Mei 2025. Peningkatan perencanaan karir melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik mind mapping terlihat pula dari hasil kuantitatif pengisian skala perencanaan karir oleh siswa kelas VIII D. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 103,8 sedangkan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 153.

Meskipun penelitian ini menghasilkan temuan yang positif, masih terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian berikutnya. Beberapa

kekurangan terlihat dari kurang telitinya peneliti dalam mengamati keterlibatan siswa secara menyeluruh selama layanan berlangsung, sehingga kemungkinan terdapat aspek-aspek kecil yang terlewat untuk diketahui. Selain itu, keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat menjadi salah satu bentuk layanan yang membantu mereka mengatasi permasalahan dalam bidang karir, khususnya dalam meningkatkan ketrampilan perencanaan karir. Persoalan mengenai karir tidak hanya dialami oleh siswa di tingkat SMP, tetapi juga muncul pada jenjang SMA hingga perguruan tinggi. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung siswa SMP Negeri 29 Samarinda dalam menyusun perencanaan karir secara lebih matang, sehingga mereka tidak lagi mengalami kebingungan dalam mengenali potensi diri dan menentukan arah masa depannya.

SIMPULAN

Kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII D SMP Negeri 29 Samarinda mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, hasil skor rata-rata skala perencanaan karir menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa berada pada kategori sedang. Namun, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, hasil meningkat menjadi kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Buzan (2006) yang menyatakan bahwa *mind mapping* membantu individu mengorganisasikan informasi secara kreatif dan efektif, sehingga memudahkan siswa dalam merumuskan rencana karir lebih jelas dan terarah. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis terkait penerapan teknik mind mapping dalam layanan bimbingan klasikal. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas bimbingan klasikal dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan perencanaan karir siswa pada konteks jenjang pendidikan yang berbeda.

REFERENSI

- Ainnur, A., Bimbingan, R., Konseling, D., Ilmu, F., Unesa, P., Christiana, E., Kunci:, K., Klasikal, B., & Masalah, B. (n.d.). *LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR*.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Buzan. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Juliya, H.D (2025). Penerapan Metode Darcroze Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Notasi Balok di SMP Negeri 1 Kota Serang. 30942-30953 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK). Jakarta: Kemendikbud
- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERENCANAAN KARIR DI KELAS X SMA NEGERI 1 TILAMUTA. In *Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 7, Issue 2). Desember.
- Kidd, J., Law, B., & Watts, A. G. (1980). *A Life-Span , Life-Space Approach to Career Development*. 298, 282–298.
- Kusuma, T. N. (2021). *IMPLEMENTASI TEKNIK MIND MAPPING UNTUK*. 1, 1–7.
- Nove, A. H., Basuki, A., & Sunaryo, S. A. (2021). *Efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk membantu dalam perencanaan karir siswa*. 9(4), 366–371.
- Prayitno & Amti,E. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rala Bangkit, J., Fitriana, S., Chr, ;, & Widiharto, A. (2019). *Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir* (Vol. 1, Issue 2).
- Romadhon, H., Nur, E., & Syaputra, Y. D. (2024). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Mind Mapping Pada Career planning Anak Asuh*. 8(2), 185–200.
- Sari, K., Auliya Istiqoma, V., Kunci, K., Karier, P., & Karier, B. (2019). MELALUI BIMBINGAN KARIR MEDIA MIND MAPPING. In *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* (Vol. 2, Issue 1).
- Sugiyono, P.D (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA